

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan Fraenkel, dkk. (2012, hlm. 266) bahwa dalam sebuah studi eksperimental, para peneliti melihat efek setidaknya satu variabel bebas dan satu atau lebih variabel terikat.

Creswell (2012, hlm. 295) pun berpendapat sama dengan menyatakan bahwa eksperimen dilakukan ketika ingin mengetahui kemungkinan sebab dan akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti semua variabel yang memengaruhi hasil dikontrol kecuali untuk variabel bebas. Ketika variabel bebas memengaruhi variabel terikat kita dapat mengatakan variabel bebas menyebabkan variabel terikat. Karena eksperimen dikontrol, eksperimen dipandang sebagai desain kuantitatif yang terbaik untuk mengetahui kemungkinan sebab dan akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah SBBPED, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara formal mahasiswa.

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen digunakan karena penelitian ini tidak mengontrol semua variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam hubungan ini Sukmadinata (2012, hlm. 59) berpendapat bahwa eksperimen semu pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel yang dipandang paling dominan.

Selain tidak mengontrol semua variabel yang memengaruhi variabel terikat, penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen karena dalam penelitian yang dilakukan memerlukan kelas yang utuh sehingga tidak menentukan sampel secara acak. Dalam hubungan ini Creswell (2012, 309-310) berpendapat bahwa di bidang pendidikan, banyak eksperimen yang menggunakan kelompok-

**Iis Lisnawati, 2014**

***PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu 100 | itakaan.upi.edu

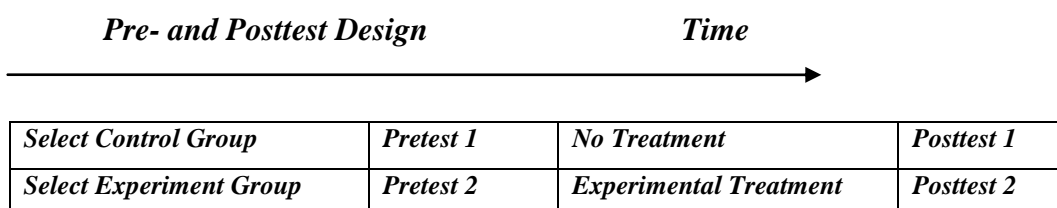
kelompok utuh. Hal ini mungkin terjadi karena ketersediaan peserta atau karena membentuk kelompok artifisial (buatan) secara acak untuk eksperimen tidak memungkinkan. Kuasi eksperimen menetapkan atau memilih kelompok tidak secara acak karena penentuan secara acak untuk dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan mengganggu pembelajaran di kelas.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Syamsuddin dan Damaianti (2006, hlm. 23) yang mengemukakan bahwa “dalam eksperimen kuasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberi tes awal dan tes akhir, tetapi sampel tidak diperoleh melalui teknik acak”.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa dalam penelitian kuasi eksperimen terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan ciri penelitian eksperimen. Sebagaimana dikemukakan oleh Fraenkel, dkk. (2012, hlm. 266), Cresswell (2012, hlm. 309), dan Sugiyono (2012, hlm. 114) bahwa dalam penelitian eksperimen satu kelompok menerima perlakuan eksperimen, sedangkan yang lain tidak. Kelompok kontrol sangat penting dalam semua penelitian eksperimen karena memungkinkan peneliti dapat menentukan bahwa perlakuan yang satu memiliki pengaruh yang lebih efektif daripada yang lain

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini mendapat perlakuan dalam pembelajaran berbicara formal, yaitu berupa penggunaan SBBPED, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan yang demikian, melainkan mendapat perlakuan, menggunakan Strategi Belajar Terlangsung (SBT). Pengaruh keefektifan perlakuan dapat diketahui melalui hasil pretes dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan *Quasi-Experimental Design, Pre- and Posttest Design* (Creswell, 2012, hlm. 310) yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1

## Desain Penelitian

Keterangan:	
<i>Select Control Group</i>	= pemilihan kelompok kontrol
<i>Select Experiment Group</i>	= pemilihan kelompok eksperimen
<i>Pretest 1</i>	= prates kemampuan berbicara formal pada kelompok kontrol
<i>Pretest 2</i>	= prates kemampuan berbicara formal pada kelompok eksperimen
<i>No Treatment</i>	= perlakuan pada kelompok kontrol berupa penggunaan Strategi Belajar Terlangsung (SBT) dalam pembelajaran berbicara formal
<i>Experimental Treatment</i>	Strategi Belajar Terlangsung adalah strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh dosen dalam pembelajaran berbicara formal = perlakuan pada kelompok eksperimen berupa penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal
<i>Posttest 1</i>	= pascates kemampuan berbicara formal pada kelompok kontrol
<i>Posttest 2</i>	= pascates kemampuan berbicara formal pada kelompok eksperimen

**B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya Semester I kelas reguler tahun akademik 2014/2015 sebanyak 203 mahasiswa yang dikelompokkan menjadi 5 kelas.

Pertimbangan pemilihan mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya Semester I tahun akademik 2014/2015 adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Berbicara. Salah satu materi pembelajaran dalam mata kuliah Berbicara adalah berbicara formal, khususnya presentasi.
- 2) Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai calon guru bahasa, bukan hanya dituntut untuk mampu berpendapat,

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanya, berdiskusi, berargumentasi, berdebat, berpresentasi, menyampaikan saran, menyanggah dalam perkuliahan dan dalam kegiatan lainnya, melainkan juga dituntut harus mampu mentransfer dan mengajarkan kemampuan berbicara formal kepada anak didiknya kelak. Dengan demikian, sebelum mengajari anak didiknya berbicara formal, mahasiswa harus sudah memiliki kemampuan berbicara formal.

- 3) Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini menguji teori. Karakteristik mahasiswa, khususnya dalam hal kemampuan berbicara formal, di setiap perguruan tinggi relatif sama. Dengan demikian, pengujian teori bisa dilakukan di perguruan tinggi mana pun, termasuk di Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Sampel penelitian ini sebanyak 2 kelas mahasiswa yang dipilih sesuai dengan keperluan. Sampel tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran berbicara formal, baik dalam pembelajaran di kelompok eksperimen yang menggunakan SBBPED maupun di kelompok kontrol yang menggunakan SBT.

- 2) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang orientasi pembelajaran berbicara formal dan kemampuan berbicara formal mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dalam hal ini dilakukan pengkajian terhadap silabus, SAP dan hasil pembelajaran berbicara formal.

- 3) Teknik Angket

**Iis Lisnawati, 2014**

***PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket digunakan untuk memperoleh tiga jenis data, yaitu

- a) data tentang profil pembelajaran berbicara formal yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian pembelajaran berbicara formal, dan kemampuan berbicara mahasiswa, baik dari sudut pandang dosen maupun dari sudut pandang mahasiswa
- b) data tentang respons mahasiswa terhadap penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal
- c) data tentang efikasi diri mahasiswa (angket berupa inventori efikasi diri) sebelum dan sesudah proses pembelajaran)

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka.

#### 4) Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh dua jenis data, yaitu

- a) data tentang profil pembelajaran berbicara formal, khususnya proses pembelajaran berbicara formal yang sedang berlangsung
- b) data tentang proses pembelajaran (kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa) berbicara formal dengan menggunakan SBBPED.

#### 5) Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menunjang atau mengecek data yang diperoleh melalui teknik penelitian yang lain. Wawancara dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut.

- 1) Rancangan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal
- 2) Pedoman Observasi
- 3) Angket
- 4) Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara Formal

**Iis Lisnawati, 2014**

***PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat instrumen penelitian diuji validitasnya dengan pertimbangan para pakar, yaitu tiga orang pakar pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia dan satu orang pakar psikologi. Khusus untuk inventori efikasi diri, pengujian validitasnya bukan hanya menggunakan pertimbangan pakar psikologi, tetapi juga diuji secara empiris kepada 30 mahasiswa.

### 1) Rancangan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal

Rancangan SBBPED digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal. Rancangan SBBPED meliputi

- a) orientasi strategi
  - (1) rasional
  - (2) tujuan penggunaan SBBPED
  - (3) prinsip-prinsip SBBPED
  - (4) sintaks SBBPED
  - (5) evaluasi
- b) Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Kisi-kisi rancangan SBBPED dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

#### Kisi-Kisi Rancangan Penggunaan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	No. Butir
1.	<b>Orientasi Strategi</b>	(a) ketepatan rasional (b) ketepatan tujuan (c) ketepatan prinsip-prinsip dasar (d) ketepatan sintaks (e) ketepatan evaluasi	1 2 3 4 5
2.	<b>Satuan Acara Perkuliahan (SAP)</b> a. Standar Kompetensi Kompetensi Dasar, Indikator, dan	(a) kesesuaian standar kompetensi dasar dengan kompetensi dasar (b) kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (c) kespesifikan indikator	6 7 8

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tujuan Pembelajaran	(d) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	9
	b. Materi Pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	10
		(b) kesistematian materi pembelajaran	11

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	No. Butir
2.	c. Strategi Pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	12
		(b) kesesuaian dengan langkah-langkah strategi yang digunakan (tahap persiapan, tahap presentasi, tahap praktik, tahap evaluasi, dan tahap ekspansi)	13
		(c) kesesuaian substrategi belajar bahasa (strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial) dengan karakteristik materi pembelajaran yang disampaikan	14
		(d) efikasi diri dijadikan penguat dalam setiap substrategi belajar bahasa	15
	d. Media pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	16
		(b) kesesuaian dengan materi pembelajaran	17
		(c) kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa	18
	e. Evaluasi Pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	19
		(b) kelengkapan perangkat evaluasi	20
		(c) kejelasan pedoman penilaian	21

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan penggunaan SBBPED secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu

- a) pedoman observasi untuk memperoleh data tentang profil pembelajaran formal.
- b) pedoman observasi untuk memperoleh data tentang penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal.

### a) Pedoman Observasi Profil Pembelajaran Berbicara Formal

Pedoman observasi untuk memperoleh data tentang profil pembelajaran formal digunakan pada tahap pendahuluan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat dosen (silabus dan SAP), proses pembelajaran dan kegiatan mahasiswa (pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan hasil pembelajaran berbicara formal yang sedang berlangsung.

Kisi-kisi pedoman observasi profil pembelajaran berbicara formal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Observasi Profil Pembelajaran Berbicara Formal

No.	Aspek Yang Diobservasi	Indikator	No. Butir
1.	Silabus	standar kompetensi	1
		kompetensi dasar	2
		Indikator	3
		materi pokok	4
		kegiatan pembelajaran	5
		media pembelajaran	6
		alokasi waktu	7
		sumber acuan	8
		penilaian	9
	SAP	rumusan standar kompetensi, kompetensi dasar,	10

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasiekperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		indikator, dan tujuan pembelajaran	
		materi pembelajaran	11
		pendekatan/strategi/metode/teknik pembelajaran	12
		langkah-langkah pembelajaran	13
		media dan sumber pembelajaran	14
		evaluasi pembelajaran	15
		alokasi waktu	16
2.	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<b>kegiatan awal</b> pengondisian kelas	17
		apersepsi	18
		penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	19
		penjelasan langkah-langkah pembelajaran	20

No.	Aspek Yang Diobservasi	Indikator	No. Butir
2.	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<b>kegiatan inti</b> penyampaian materi	21
		penggunaan langkah-langkah pembelajaran	22
		pengelolaan kelas	23
		penggunaan media	24
		pelaksanaan tes akhir	25
		pengelolaan waktu	26
		<b>kegiatan akhir</b> refleksi pembelajaran	27
		penyimpulan	28
		pemberian penguatan	29
3	<b>Hasil Pembelajaran</b>	tingkat capaian pembelajaran	30

Pedoman observasi untuk memperoleh data tentang profil pembelajaran formal pada studi pendahuluan dapat dilihat pada lampiran 2.

#### b) Pedoman Observasi Penggunaan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal

Pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan SBBPED meliputi pedoman observasi proses pembelajaran dan pedoman observasi untuk kegiatan mahasiswa, baik pada kegiatan awal, kegiatan

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inti, kegiatan akhir, maupun kegiatan pada setiap tahap SBB (tahap persiapan, tahap presentasi, tahap praktik, tahap evaluasi, dan tahap ekspansi).

Kisi-kisi proses pembelajaran dalam penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Observasi

## Penggunaan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal

No.	Aspek yang Diobservasi		Indikator	No. Butir
	Kegiatan Pembelajaran	Tahap SBBPED		
1.	Kegiatan Awal	- Tahap Persiapan	a) Pengondisian kelas b) Apersepsi dan mengingatkan mahasiswa agar menghubungkannya dengan materi yang sudah dikuasai sebelumnya ( <i>strategi metakognitif</i> )*	1 2
No.	Aspek yang Diobservasi		Indikator	No. Butir
	Kegiatan Pembelajaran	Tahap SBBPED		
1.	Kegiatan Awal	Tahap Persiapan	c) Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran ( <i>strategi metakognitif</i> )* d) Penyampaian langkah-langkah pembelajaran dan mengingatkan mahasiswa agar memperhatikan ( <i>strategi metakognitif</i> )*	3 4
2.	Kegiatan Inti	Tahap Presentasi	a) Penayangan model presentasi yang harus dianalisis ( <i>strategi kognitif</i> )* dan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya ( <i>strategi metakognitif</i> )* b) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mencatat hasil analisisnya ( <i>strategi kognitif</i> )* c) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan temuan analisisnya sampai dengan menyimpulkan ( <i>strategi kognitif</i> )*	5 6 7
		Tahap Praktik a. Berlatih berpresen tasi di dalam	a) Pemberian kesempatan kepada kelompok ( <i>strategi sosial</i> )* untuk menentukan topik	8

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasiekperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kelompok masing-masing	yang akan dipresentasikan melalui penggunaan berbagai sumber informasi ( <i>strategi kognitif</i> )*	
		1) Sebelum berpresentasi	b) Pemberian kesempatan kepada kelompok membuat kerangka pembicaraan dengan mengorganisasikan isi pembicaraan ( <i>strategi metakognitif</i> )* dan mengembangkannya dengan menggunakan berbagai sumber ( <i>strategi kognitif</i> )*	9
		2) Saat berpresentasi	c) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berpresentasi ( <i>strategi metakognitif</i> )* dalam kelompok masing-masing dengan melakukan kegiatan <b>sebelum berbicara</b> : ( <i>strategi afektif</i> : berelaksasi dan membuat pernyataan positif)*;	10
			<b>saat berbicara</b> ( <i>strategi metakognitif</i> : memonitor sendiri)*	11

No.	Aspek yang Diobservasi		Indikator	No. Butir
	Kegiatan Pembelajaran	Tahap SBBPED		
2.	Kegiatan Inti		<b>setelah berbicara</b> Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi latihan presentasi yang telah dilakukannya ( <i>strategi metakognitif</i> : mengevaluasi sendiri)*	12
		3) Setelah berpresentasi	d) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk menghargai dirinya sendiri dan berdiskusi dengan mahasiswa lain tentang perasaan dalam penampilannya ( <i>afektif</i> )*	13
		b. Berlatih berpresentasi di depan kelas	Pemberian kesempatan kepada semua kelompok untuk berlatih berpresentasi di depan kelas dengan menggunakan SBB yang telah dilatihkan dan kelompok lain menilainya ( <i>Strategi metakognitif</i> : berlatih)* serta melaporkan penggunaan SBB dan hasil analisis presentasi	14, 15
		<b>Tahap Evaluasi</b>	Tanya jawab dengan mahasiswa untuk mengevaluasi presentasi yang telah dilakukan	16

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			berkaitan dengan SBB, efikasi diri, isi, bahasa, dan performansi ( <i>Strategi metakognitif: mengevaluasi diri</i> )*	
		<b>Tahap Ekspansi</b>	Tanya jawab dengan mahasiswa tentang manfaat pengetahuan dan pengalaman presentasi yang dimiliki serta penggunaan SBB dalam kegiatan berbicara formal lain ( <i>Strategi kognitif: bernalar</i> )*	17
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>	-	(a) Perefleksian pembelajaran bersama mahasiswa (b) Penyimpulan pembelajaran bersama mahasiswa (c) Pemberian penguatan kepada mahasiswa untuk berpresentasi dengan topik dan pada kesempatan lain (d) Pelaksanaan pascates	18 19 20 21

\* Keterangan: setiap SBB disertai dengan penguatan efikasi diri

Pedoman observasi tentang penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal beserta penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 3.

Kisi-kisi pedoman observasi untuk kegiatan mahasiswa dalam penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Mahasiswa

dalam Penggunaan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal

No.	Aspek yang Diobservasi		Indikator	No. Butir
	Kegiatan Pobel.	Tahap SBBPED		
1.	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Tahap Persiapan</b>	a) Mengondisikan diri mengikuti pembelajaran b) Menjawab pertanyaan dosen dengan mengingat kembali dan menghubungkan dengan materi yang sudah dipelajari dan dikuasai sebelumnya ( <i>strategi metakognitif</i> ) c) Memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran ( <i>strategi metakognitif</i> ) d) Memperhatikan langkah-langkah pembelajaran ( <i>strategi metakognitif</i> )	1 2 3 4

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUNATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasiekperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Tahap Presentasi</b>	a) Menganalisis ( <i>strategi kognitif</i> ) tayangan presentasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki ( <i>strategi metakognitif</i> ) b) Mencatat hasil analisis ( <i>strategi kognitif</i> ) c) Berdiskusi ( <i>strategi sosial</i> ) tentang temuan analisisnya sampai dengan menyimpulkan ( <i>strategi kognitif</i> )	5 6 7
		<b>Tahap Praktik:</b> a. Berlatih berpresentasi di dalam kelompok masing-masing 1) Sebelum Berpresentasi	a) secara berkelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang) menentukan topik yang akan dipresentasikan ( <i>strategi sosial</i> ) berdasarkan informasi dari berbagai sumber dan mencatat informasi tersebut ( <i>strategi kognitif</i> )	8
<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diobservasi</b>		<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
	<b>Kegiatan Pembelajaran.</b>	<b>Tahap SBBPED</b>		

2.	<b>Kegiatan Inti</b>		b) secara berkelompok membuat kerangka dan mengembangkannya dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengorganisasikan isi pembicaraan ( <i>strategi metakognitif</i> ) dan menggunakan berbagai sumber ( <i>strategi kognitif</i> )	9
		2) Saat berpresentasi	c) berlatih berpresentasi ( <i>strategi metakognitif</i> ) dengan kegiatan  <i>sebelum berbicara: (strategi afektif: berelaksasi dan membuat pernyataan positif)</i>	10
			<i>Saat berbicara: (strategi kognitif: menggunakan catatan; strategi metakognitif (memonitor sendiri)</i>	11
			<i>Setelah berbicara: mengevaluasi presentasi yang telah dilakukan (strategi metakognitif)</i>	12
		3) setelah berpresentasi	d) menghargai diri sendiri, berdiskusi dengan mahasiswa lain tentang perasaan dalam penampilannya ( <i>strategi afektif</i> )	13
		b. Berlatih berpresentasi di depan kelas	Setiap kelompok berlatih berpresentasi di depan kelas dengan menggunakan SBB yang telah dilatihkan dan kelompok lain menilainya ( <i>Strategi metakognitif: berlatih</i> ) serta melaporkan penggunaan SBB dan hasil analisis presentasi	14, 15
		<b>Tahap Evaluasi</b>	Bertanya jawab dengan dosen mengevaluasi presentasi ( <i>strategi metakognitif</i> ) yang telah dilakukan berkaitan dengan SBB, efikasi diri, isi, bahasa, dan performa	16
<b>Tahap Ekspansi</b>	Bertanya jawab dengan dosen tentang manfaat pengetahuan dan pengalaman berpresentasi yang dimiliki serta penggunaan SBB dan efikasi diri dalam kegiatan berbicara formal lain ( <i>strategi kognitif bernalar</i> )	17		

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator	No.
-----	------------------------	-----------	-----

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasiekperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<b>Kegiatan Pembelajaran.</b>	<b>Tahap SBBPED</b>		<b>Butir</b>
3.	<b>Kegiatan Akhir</b>		(a) Merefleksi pembelajaran bersama dosen (b) Menyimpulkan pembelajaran bersama dosen (c) Menyimak saran untuk berpresentasi dengan topik dan pada kesempatan yang lain (d) Mengikuti tes akhir berupa presentasi individu dalam kelompok dengan memperhatikan kriteria presentasi	18 19 20 21

Pedoman observasi untuk kegiatan mahasiswa dalam penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal beserta penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 4.

### 3) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu

- a) Angket untuk memperoleh data profil tentang pembelajaran berbicara formal yang sedang berlangsung.
- b) Angket untuk memperoleh data tentang respons mahasiswa terhadap penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal
- c) Angket berupa inventori untuk memperoleh data tentang efikasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan SBBPED

#### a) Angket Profil Pembelajaran Berbicara Formal

Angket profil pembelajaran berbicara formal digunakan untuk memperoleh data tentang realisasi komponen-komponen pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi/metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan alokasi waktu) dan kemampuan berbicara mahasiswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, baik dari sudut pandang mahasiswa maupun dari sudut pandang dosen.

Angket untuk mahasiswa disebarakan kepada 139 mahasiswa, sedangkan angket untuk dosen ditujukan kepada 2 dosen mata kuliah Berbicara. Angket ini disebarakan pada tahap pendahuluan.

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi angket profil pembelajaran berbicara formal dari sudut pandang mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Profil Pembelajaran Berbicara Formal (untuk Mahasiswa)

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Tujuan Pembelajaran	a. penyampaian tujuan pembelajaran oleh dosen	1
		b. rumusan tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen	2
		c. rumusan tujuan pembelajaran yang diharapkan mahasiswa	3
2.	Materi Pembelajaran	a. jenis materi pembelajaran yang disampaikan	4
		b. jenis berbicara formal yang diajarkan dosen	5
		c. peluang bagi pengembangan kemampuan berbicara formal mahasiswa	6
		d. sumber materi pembelajaran berbicara formal	7
		e. jenis berbicara formal yang diharapkan oleh mahasiswa	8
		f. penguasaan materi pembelajaran oleh dosen	9
3.	Pendekatan/ Strategi/ Metode/ Teknik	a. jenis teknik pembelajaran yang digunakan	10
		b. peluang bagi aktivitas berbicara mahasiswa	11
		c. peluang bagi pengembangan kognitif mahasiswa	12
		d. peluang bagi pengembangan metakognitif mahasiswa	13
		e. peluang bagi pengembangan afektif mahasiswa	14
		f. peluang bagi pengembangan dimensi sosial mahasiswa	15
		g. peluang bagi pengembangan efikasi diri mahasiswa	16
		h. teknik pembelajaran yang diharapkan mahasiswa	17
		i. penguasaan penggunaan teknik pembelajaran oleh dosen	18
4.	Media Pembelajaran	a. jenis media pembelajaran yang digunakan	19
		b. dampak media pembelajaran terhadap penguasaan kemampuan berbicara formal	20
		c. media yang diharapkan mahasiswa	21
		d. kemampuan dosen dalam menggunakan media	22

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No.	Aspek	Indikator	No. Butir
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. jenis dan bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan	23
		b. jenis dan bentuk evaluasi yang diharapkan mahasiswa	24
		c. kemampuan dosen dalam melaksanakan evaluasi	25
6.	Alokasi Waktu	a. kecukupan alokasi waktu	26
		b. upaya yang dilakukan jika alokasi waktu tidak cukup	27
		c. kemampuan dosen dalam mengelola waktu	28
7.	Kemampuan berbicara mahasiswa	a. tingkat kemampuan berbicara mahasiswa	29
		b. kesulitan yang dihadapi dalam berbicara formal	30
		c. upaya mengatasi kesulitan	31

Angket profil pembelajaran berbicara formal untuk mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 5.

Kisi-kisi angket profil pembelajaran berbicara formal dari sudut pandang dosen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket Profil Pembelajaran Berbicara Formal (untuk Dosen)

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Tujuan Pembelajaran	a. rumusan tujuan dan alasan	1
		b. alasan perumusan tujuan	2
2.	Materi Pembelajaran	a. jenis materi pembelajaran berbicara formal yang dipilih	3
		b. alasan pemilihan jenis materi pembelajaran formal	4
		c. jenis berbicara formal yang dipilih	5
		d. alasan pemilihan jenis berbicara formal yang dipilih	6
		e. sumber materi pembelajaran berbicara formal	7
3.	Pendekatan/ Strategi/ Metode/Teknik	a. jenis strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan	8
		b. alasan penggunaan strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan	9

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. dampak strategi pembelajaran terhadap aktivitas mahasiswa	10
	d. peluang bagi mahasiswa untuk berbicara secara individu	11

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
3.	Pendekatan/ Strategi/ Metode/Teknik	e. peluang bagi pengembangan kognitif mahasiswa	12
		f. kegiatan untuk mengembangkan kognitif mahasiswa	13 14
		g. peluang bagi pengembangan metakognitif	
		h. kegiatan untuk mengembangkan metakognitif mahasiswa	15
		i. peluang bagi pengembangan afektif mahasiswa	16
		j. kegiatan untuk mengembangkan afektif mahasiswa	17
		k. peluang bagi pengembangan interaksi sosial mahasiswa	18
		l. kegiatan untuk mengembangkan dimensi sosial mahasiswa	19
		m. peluang bagi pengembangan efikasi diri mahasiswa	20
		n. kegiatan untuk mengembangkan efikasi diri mahasiswa	21
4.	Media Pembelajaran	o. kesulitan dalam menggunakan strategi	22
		p. pengetahuan tentang SBB dan efikasi diri	23, 24
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. jenis media yang dipilih	25
		b. alasan pemilihan media	26
		c. dampak media terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran	27
		d. kesulitan dalam menggunakan media	28
6.	Alokasi Waktu	a. jenis evaluasi yang dipilih dan alasannya	29
		b. alasan pemilihan jenis evaluasi	30
		c. bentuk evaluasi yang dipilih	31
		d. alasan pemilihan bentuk evaluasi	32
		e. kesulitan dalam melaksanakan evaluasi	33
7.	Kemampuan berbicara formal mahasiswa	a. kecukupan alokasi waktu	34
		b. upaya mengatasi ketidakcukupan alokasi waktu	35
7.	Kemampuan berbicara formal mahasiswa	a. tingkat kemampuan berbicara formal mahasiswa	36
		b. kesulitan mahasiswa dalam berbicara formal	37
		c. upaya dosen dalam mengatasi kesulitan	38

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mahasiswa dalam berbicara formal	
--	--	----------------------------------	--

Angket profil pembelajaran berbicara formal untuk dosen dapat dilihat pada lampiran 6.

#### **b) Angket Respons Mahasiswa terhadap Penggunaan SBBPED dalam Pembelajaran Berbicara Formal**

Angket respons mahasiswa terhadap penggunaan SBBPED digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan SBBPED bahasa secara keseluruhan, penggunaan SBB secara khusus (strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial), dan efikasi diri.

Kisi-kisi angket respons mahasiswa terhadap penggunaan SBBPED dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Angket Respons Mahasiswa  
terhadap Penggunaan SBBPED dan Pembelajaran Berbicara Formal

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	penggunaan SBB dan efikasi diri secara keseluruhan	a. kebermaknaan pembelajaran	1
		b. kesadaran dalam melakukan semua kegiatan/strategi	2
		c. kemudahan dalam penguasaan berbicara formal	3
		d. penggunaan strategi pada konteks yang lain	23
2.	penggunaan strategi kognitif	a. mencatat	4
		b. menganalisis ekspresi	5
		c. bernalar	6
		d. menggunakan berbagai sumber	7
3.	penggunaan strategi metakognitif	a. memperhatikan secara selektif	8
		b. menghubungkan dengan materi yang sudah dikuasai	9
		c. mengorganisasikan pikiran	10
		e. berlatih	11
		f. memonitor sendiri	12
		g. mengevaluasi sendiri	13

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	penggunaan strategi afektif	a. relaksasi	14
		b. membuat pernyataan positif,	15
		c. menghargai diri sendiri	16
		d. membahas perasaan dengan orang lain	17
5.	penggunaan strategi sosial	a. bertanya untuk mengklarifikasi atau memverifikasi	18
		b. bekerja sama dengan teman	19

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
6.	efikasi diri	a. memotivasi mahasiswa melakukan semua SBB	20
		b. membangun keuletan mahasiswa dalam melakukan semua SBB	21
		c. membangun kemandirian mahasiswa dalam melakukan semua SBB	22

Angket tentang respons mahasiswa terhadap penggunaan SBBPED dapat dilihat pada lampiran 7

### c. Inventori Efikasi Diri

Inventori efikasi diri digunakan untuk memperoleh data tentang efikasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Inventori meliputi tiga bidang, yaitu *magnitude* atau *level* (tingkat kesulitan tugas) yang berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan berbicara formal dan keyakinan kemampuan untuk mengatasi kesulitannya, *generality* (tingkat keragaman dan keluasan bidang perilaku) yang berkaitan dengan keyakinan kemampuan untuk menggunakan atau mentransfer kemampuan berbicara formal, khususnya presentasi, pada kesempatan yang lain atau dalam jenis berbicara formal yang lain, dan *strength* (tingkat kekuatan) yang berkaitan dengan kekuatan dan ketekunan dalam mencapai kemampuan berbicara formal.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Inventori Efikasi Diri Mahasiswa  
dalam Berbicara Formal

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
---------	-----------	-----------	--------

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. <i>Magnitude</i> atau <i>Level</i> (tingkat kesulitan tugas)	keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam berbicara formal	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	20
B. <i>Generality</i> (tingkat keragaman dan keluasan bidang perilaku)	keyakinan akan kemampuan berbicara formal dan keyakinan menggunakan dan mentransfernya	1, 29 30, 31	4

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Jumlah</b>
C. <i>Strength</i> (tingkat kekuatan, keyakinan dan harapan)	kekuatan dan ketekunan dalam mencapai kemampuan berbicara formal	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>

Inventori efikasi diri untuk memperoleh data tentang efikasi diri mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 8.

#### 4) Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara Formal Mahasiswa

Pedoman penilaian digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara formal mahasiswa, khususnya kemampuan berpresentasi, baik kemampuan mahasiswa sebelum pembelajaran yang diperoleh melalui prates awal maupun kemampuan mahasiswa setelah pembelajaran yang diperoleh melalui pascates.

Pedoman penilaian kemampuan berbicara formal, khususnya berpresentasi disusun berdasarkan indikator yang harus diperhatikan dalam berpresentasi yang dikemukakan Sellnow (2005) dan Hartono (2005), yaitu isi pembicaraan, struktur (struktur makro/struktur isi dan struktur mikro/struktur bahasa), dan performa (vokalisasi dan ekspresi fisik). Aspek isi berkaitan dengan keterfokusan, keluasan, dan kedalaman isi pembicaraan. Aspek struktur isi berkaitan dengan karakteristik isi (pendahuluan, isi, dan penutup) dan sistematika dan proporsi sajian (kesistematiskan dan keproporsionalan). Struktur bahasa berkaitan dengan pilihan kata (kejelasan, keinklusifan, dan keakuratan) dan kalimat (kekomunikatifan,

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasiekperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kevariasian, kebenaran). Aspek performansi berkaitan dengan vokalisasi (nada dan intonasi, jeda, dan lafal), dan ekspresi (kontak mata, mimik, dan gestur).

Berdasarkan indikator tadi, kisi-kisi penilaian kemampuan berbicara formal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9  
Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Berbicara Formal

No.	Aspek	Indikator	Bobot
1.	Isi Pembicaraan	1) Fokus Semua isi pembicaraan mendukung topik pembicaraan	2
		2) Luas Semua subtopik pembicaraan yang mendukung topik pembicaraan diungkapkan dengan lengkap	
		3) Mendalam Subtopik diuraikan dengan terperinci	
2.	Struktur	<b>Karakteristik isi pembicaraan</b>	2
		1) Pendahuluan: Pendahuluan berisi tesis tentang topik yang jelas	
		2) Isi/tubuh pembicaraan Isi/tubuh pembicaraan berisi gagasan-gagasan yang mendukung topik yang jelas	
	3) Penutup Penutup berisi simpulan dan penegasan tesis tentang topik yang jelas		
a. Struktur Isi	<b>Sistematika dan Proporsi Sajian</b>	1	
	1) Sistematis Isi pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup) dan gagasan dalam isi tubuh pembicaraan diurutkan secara sistematis		
	2) Proporsional Bagian tubuh/isi pembicaraan relatif lebih panjang daripada bagian pembuka dan penutup yang memiliki yang relatif ukuran sama		
	b. Struktur Bahasa	1) Jelas Kata yang digunakan dapat dipahami dan familiar	1

Iis Lisnawati, 2014

*PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2) Inklusif Kata yang digunakan netral (bebas bias) dan melibatkan audiens (Misalnya kata <i>kita</i> )	
		3) Akurat Kata yang digunakan sesuai dengan kaidah pilihan kata bahasa Indonesia baku	
		<b>Kalimat</b> 1) Komunikatif Kalimat yang digunakan dapat dipahami	2
		2) Variatif Pola kalimat yang digunakan bervariasi	
		3) Benar Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah kalimat bahasa Indonesia baku	

No.	Aspek	Subaspek	Bobot
3.	Performa	<b>Vokalisasi</b> 1) Nada dan intonasi Nada (tinggi atau rendahnya suara) dan intonasi yang digunakan tepat	1
		2) Jeda Penghentian antarsatuan bahasa berdasarkan satuan makna isi pembicaraan	
		3) Lafal Pengucapan fonem sesuai dengan kaidah pelafalan fonem dalam bahasa Indonesia baku	
3.	Performa	<b>Ekspresi Fisik</b> 1) Kontak Mata Pandangan mata pembicara merata kepada seluruh audiens	1
		2) Mimik Air muka pembicara mencerminkan penguasaan isi pembicaraan	
		3) Gestur Gerakan anggota tubuh pembicara sesuai dengan keperluan	

Pedoman penilaian kemampuan berbicara formal mahasiswa beserta penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 9.

### E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Penelitian ini diawali oleh masalah bahwa

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan mahasiswa dalam berbicara formal belum sesuai dengan harapan atau belum maksimal. Oleh karena itu, pada tahap pendahuluan penulis melakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara formal.

Penulis mengkaji dokumen (silabus, SAP, hasil pembelajaran berbicara formal), menyebarkan angket, melakukan observasi, dan mewawancarai dosen dan mahasiswa untuk mengetahui profil perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara formal. Selain itu, pada tahap studi pendahuluan dilakukan juga kajian teoretis yang berkenaan dengan konsep-konsep SBB, efikasi diri, dan berbicara formal serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian SBB, efikasi diri, berbicara formal dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil studi lapangan dan kajian teori serta penelitian terdahulu disusun instrumen penelitian, yaitu berupa rancangan penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal, pedoman observasi (proses pembelajaran: kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa), angket respons mahasiswa, pedoman penilaian, dan inventori efikasi diri. Selain menyusun instrumen tadi, penulis menentukan populasi dan sampel penelitian, dan menyimpulkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara formal selama ini yang penulis sebut sebagai *strategi belajar terlangsung* (selanjutnya disingkat *SBT*).

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji validitasnya dengan pertimbangan para pakar, yaitu pakar pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia dan pakar psikologi. Khusus untuk inventori efikasi diri, pengujian validitasnya bukan hanya menggunakan pertimbangan pakar psikologi, tetapi juga diuji secara empiris kepada 30 mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan, rancangan penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal yang dibuat diujicobakan pada kelompok eksperimen dengan tahapan prates, perlakuan berupa penggunaan SBBPED

Iis Lisnawati, 2014

**PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi-eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

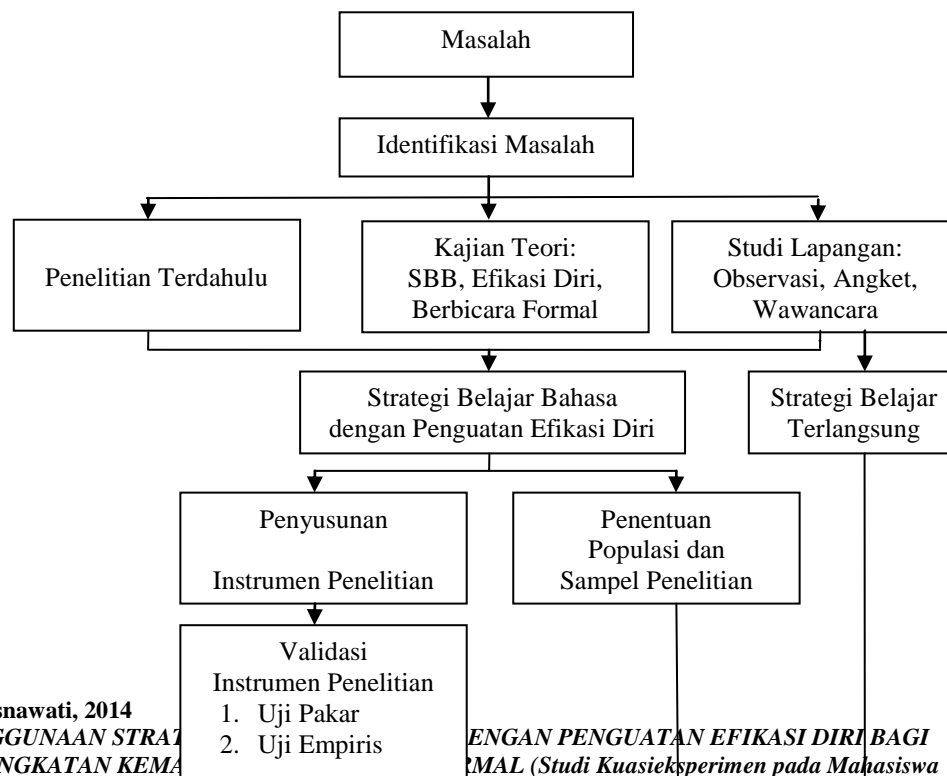


(kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan pascates. Selama pembelajaran berbicara formal berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan mahasiswa dengan berbagai kondisinya.

Selain dilakukan uji coba pada kelompok eksperimen, pada tahap pelaksanaan dilakukan pula pembelajaran berbicara formal di kelompok kontrol dengan menggunakan SBT dengan tahapan prates, perlakuan berupa penggunaan SBT (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan pascates. Setelah eksperimen dilaksanakan, penulis menyebarkan angket untuk meminta tanggapan mahasiswa tentang penggunaan SBBPED dalam pelaksanaan pembelajaran.

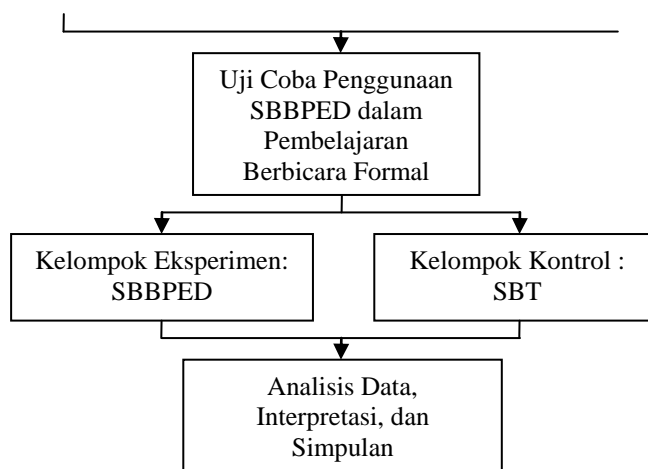
Setelah uji coba dilakukan, data tentang proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi maupun data hasil pembelajaran yang diperoleh melalui tes, serta data pendukung akan proses dan hasil pembelajaran berupa data efikasi diri dan respons mahasiswa yang diperoleh melalui angket dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Selanjutnya rangkaian keseluruhan penelitian ini dilaporkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Iis Lisnawati, 2014  
PENGUNAAN STRATEGI  
PENINGKATAN KEMAMPUAN

STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI MAHASISWA (Studi Kuasi-eksperimen pada Mahasiswa



Gambar 3.2

## Prosedur Penelitian

**F. Paradigma Penelitian**

Seperti telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa penelitian ini didasari oleh masalah yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara formal mahasiswa belum sesuai dengan harapan atau belum maksimal, padahal mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai calon guru bahasa bukan hanya dituntut untuk mampu berpendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, berdebat, berpresentasi, menyampaikan saran, menyanggah dalam perkuliahan dan dalam kegiatan lainnya, melainkan juga harus mampu mentransfer dan mengajarkan kemampuan berbicara formal kepada anak didiknya kelak.

Faktor internal mahasiswa (kognitif, afektif, dan performa) yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, kompleksitas komponen yang terlibat dalam berbicara, temuan penelitian tentang kesulitan mahasiswa dalam berbicara formal (kesulitan dalam mengembangkan isi pembicaraan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan mengatasi kecemasan dan kegugupan ketika berbicara) dan kebelummaksimalan pengembangan kognitif, metakognitif, afektif, dan dimensi sosial mahasiswa dalam pembelajaran

Iis Lisnawati, 2014

*PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)*

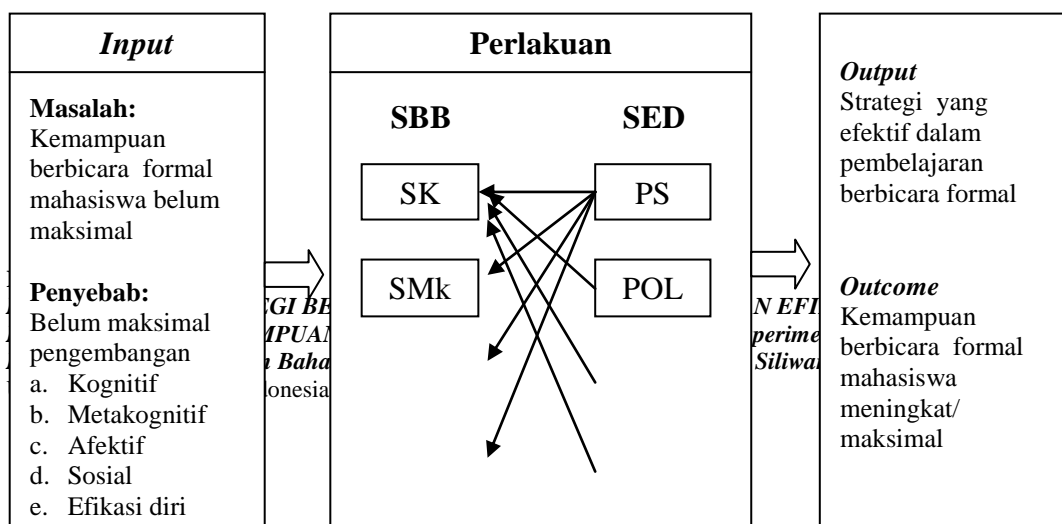
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

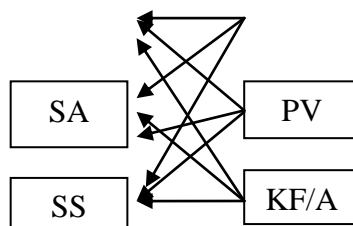
yang menyebabkan kebelummaksimalan kemampuan mahasiswa dalam berbicara formal menuntut penggunaan strategi pembelajaran berbicara formal yang mampu melibatkan dan memberdayakan kognitif, metakognitif, afektif, dan dimensi sosial mahasiswa. Strategi yang memiliki karakteristik demikian adalah Strategi Belajar Bahasa (SBB).

Untuk mampu menggunakan SBB dalam pembelajaran berbicara formal diperlukan efikasi diri mahasiswa, yaitu keyakinan akan kemampuan untuk melakukan kegiatan berupa SBB dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kegiatan berkaitan dengan penggunaan butir-butir SBB yang meliputi strategi kognitif (mencatat, menganalisis ekspresi, bernalar, dan menggunakan berbagai sumber untuk menerima dan mengirim pesan), strategi metakognitif (memperhatikan, menghubungkan dengan bahan yang sudah diketahui, mencari kesempatan berlatih, memonitor sendiri, dan mengevaluasi sendiri), strategi afektif (melakukan relaksasi, membuat pernyataan positif, menghargai diri sendiri, dan membahas perasaan dengan orang lain), dan strategi sosial (bertanya untuk mengklarifikasi atau memverifikasi, bertanya untuk mengoreksi, dan bekerja sama dengan teman). Tujuan berkaitan dengan ketercapaian kemampuan berbicara formal secara maksimal.

Efikasi diri bersumber dari empat hal, yaitu pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisik dan afektif. Dengan demikian, melalui penggunaan SBB dengan penguatan efikasi diri diharapkan kemampuan berbicara formal mahasiswa meningkat atau maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 3.2

## Paradigma Penelitian

**Keterangan:****SBB** = Strategi Belajar Bahasa

SK = Strategi Kognitif

SMk = Strategi Metakognitif

SA = Strategi Afektif

SS = Strategi Sosial

**SED** = Sumber Efikasi Diri

PS = Pengalaman Sendiri

POL = Pengalaman Orang Lain

PV = Persuasi Verbal

KF/P = Kondisi Fisik/Afektif

**G. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuasieksperimen. Karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena penelitian ini mengujicobakan Strategi Belajar Bahasa (strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial) dengan penguatan efikasi diri (SBBPED) dalam pembelajaran berbicara formal bagi peningkatan kemampuan berbicara formal mahasiswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian eksperimen. Sebagaimana dikemukakan Fraenkel, dkk. (2012, hlm. 265) bahwa penelitian eksperimental adalah unik dalam dua hal yang sangat penting, yaitu satu-satunya penelitian yang secara langsung mencoba untuk memengaruhi variabel tertentu, dan bila diterapkan dengan benar, itu adalah jenis terbaik untuk menguji hipotesis tentang penyebab -dan- hubungan pengaruhnya.

**H. Definisi Operasional**

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini, berikut ini dipaparkan definisi operasional penelitian.

- 1) Strategi belajar bahasa dengan penguatan efikasi diri dalam pembelajaran berbicara formal dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang diadopsi dan diadaptasi dari strategi belajar (strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial) yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemerolehan, penyimpanan, pemertahanan, pemanggilan, dan penggunaan informasi tentang isi, bahasa, dan performa dengan penguatan efikasi diri.

Strategi kognitif mengacu pada perilaku atau kegiatan memahami dan memproduksi bahasa. Strategi kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencatat, menganalisis ekspresi, bernalar, dan menggunakan berbagai sumber.

Strategi metakognitif mengacu pada perilaku atau kegiatan mahasiswa untuk mengontrol kognitif dan mengoordinasikan proses pembelajaran. Strategi metakognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperhatikan, menghubungkan dengan materi yang sudah diketahui, mencari kesempatan berlatih, memonitor sendiri, dan mengevaluasi sendiri.

Strategi afektif mengacu pada perilaku atau kegiatan mahasiswa untuk mengatur emosi. Strategi afektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan relaksasi, membuat pernyataan positif, menghargai diri sendiri, dan membahas perasaan dengan orang lain.

Strategi sosial mengacu pada perilaku atau kegiatan mahasiswa untuk belajar bersama orang lain. Strategi sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertanya untuk mengklarifikasi atau memverifikasi, bertanya untuk mengoreksi, dan bekerja sama dengan teman.

**Iis Lisnawati, 2014**

***PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi-eksperimen pada Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan mahasiswa untuk melakukan kegiatan berupa strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial dan keyakinan untuk melakukan kegiatan dalam berbicara formal sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan, yaitu mampu berbicara formal sesuai dengan kriteria. Efikasi diri bersumber dari pengalaman diri mahasiswa, pengalaman orang lain, kondisi fisik atau psikologis, dan dari persuasi verbal dosen.

Efikasi diri diukur dengan menggunakan inventori efikasi diri yang didasarkan pada pengukuran yang ditawarkan Bandura (1997: 43-44; 2006: 312-314). Inventori disusun berdasarkan tiga dimensi efikasi diri, yaitu *magnitude* atau *level* (berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam berbicara formal), *generality* (berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan berbicara formal dan kemampuan menggunakan dan mentransfernya), dan *strength* (berkaitan dengan kekuatan dan ketekunan dalam mencapai kemampuan berbicara formal). Angket disusun dengan alternatif respons subjek dalam skala 11 dengan interval 1-100 yang dimulai dari 0 (tidak yakin mampu melakukan), 50 (cukup yakin mampu melakukan), dan 100 (sangat yakin mampu melakukan) dengan jarak interval 10.

Penggunaan SBBPED dapat dilihat pada tahap pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED sebagai berikut.

#### **a) Tahap persiapan**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengondisikan kelas, apersepsi, penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran. Oleh karena itu, strategi belajar bahasa yang digunakan pada tahap ini adalah *strategi metakognitif* berupa kegiatan *menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dikuasai* dan *memperhatikan* kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,

serta langkah-langkah pembelajaran dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal dosen*.

#### **b) Tahap presentasi**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan memahami materi pembelajaran berupa konsep presentasi dan aspek-aspeknya melalui tayangan model presentasi.

Oleh karena itu, pada tahap ini digunakan

- (1) *Strategi kognitif: menganalisis ekspresi, mencatat, dan bernalar*
- (2) *Strategi metakognitif: menghubungkan dengan materi pembelajaran yang sudah dikuasai*
- (3) *Strategi sosial: bekerja sama dengan teman, bertanya untuk mengklarifikasi*

dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal dari dosen, pengalaman orang lain (modelling), dan pengalaman diri mahasiswa*.

#### **c) Tahap praktik**

Pada tahap ini mahasiswa berlatih mengaplikasikan konsep presentasi dengan aspek-aspeknya dalam kegiatan berpresentasi. Kegiatan ini meliputi kegiatan *sebelum berpresentasi, saat berpresentasi, dan setelah berpresentasi*.

##### **(1) *Sebelum berpresentasi***

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menentukan topik yang akan dipresentasikan berdasarkan informasi dari berbagai sumber dan mencatat informasi, membuat kerangka dan pembicaraan mengembangkannya serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengorganisasikan isi pembicaraan dengan menggunakan berbagai sumber secara berkelompok. Oleh karena itu, pada tahap ini digunakan

- (a) *Strategi kognitif: menggunakan berbagai sumber, mencatat informasi*
- (b) *strategi metakognitif: menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengorganisasikan isi pembicaraan*
- (c) *strategi sosial: bekerja sama dengan teman*  
dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal* dari dosen dan *pengalaman diri mahasiswa*

(2) **Saat berpresentasi**

- (a) *Sebelum berbicara* digunakan  
*Strategi afektif: relaksasi (menarik nafas, menghembuskan nafas), membuat pernyataan positif*  
dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal* dari dosen, *pengalaman diri mahasiswa* dan *pengondisian fisik atau afeksi mahasiswa*
- (b) *Saat berbicara* digunakan  
*Strategi kognitif: menggunakan catatan*  
*Strategi metakognitif: memonitor diri sendiri*  
dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal* dari dosen.

(3) **Setelah berpresentasi** digunakan

- Strategi metakognitif: mengevaluasi sendiri*  
*Strategi afektif: menghargai diri sendiri, membahas perasaan dengan orang lain*  
dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal* dari dosen

**d) Tahap evaluasi**

Pada tahap ini mahasiswa mengevaluasi kegiatan presentasi yang telah dilakukan secara keseluruhan, baik SBB, efikasi diri, isi pembicaraan, bahasa, ataupun performa. Oleh karena itu, pada tahap ini digunakan *strategi kognitif*, yaitu *bernalarnya*, dan *strategi metakognitif* yaitu *mengevaluasi diri* dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal* dari dosen.

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### e) Tahap ekspansi

Pada tahap ini, mahasiswa diberi kesempatan berpikir untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman berpresentasi dalam ruang lingkup yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh, karena itu, pada tahap ini digunakan *strategi kognitif*, yaitu *bernalar*. dengan penguatan *efikasi diri* melalui *persuasi verbal* dari dosen

#### 2) Kemampuan berbicara formal

Kemampuan berbicara formal dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran dengan menggunakan bahasa lisan dalam presentasi dengan memperhatikan aspek isi, aspek struktur, dan aspek performa.

##### 1) Aspek Isi

- a) Fokus : Semua isi pembicaraan mendukung topik pembicaraan
- b) Luas : Semua subtopik pembicaraan yang mendukung topik pembicaraan diungkapkan dengan lengkap
- c) Mendalam : Subtopik pembicaraan diuraikan dengan terperinci

##### 2) Aspek Struktur:

###### a) Struktur isi:

###### (1) karakteristik komponen isi:

- (a) Pendahuluan berisi tesis tentang topik pembicaraan yang jelas
- (b) Isi/tubuh pembicaraan berisi gagasan yang mendukung topik yang jelas
- (c) Penutup berisi simpulan dan penegasan tentang topik pembicaraan yang jelas

###### (2) Sistematika dan proporsi sajian

###### (a) Sistematis:

Isi pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup) dan isi tubuh pembicaraan diurutkan secara sistematis

Iis Lisnawati, 2014

**PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (b) Proporsional:
  - Ide pada bagian tubuh/isi pembicaraan relatif lebih panjang daripada bagian pembuka dan penutup yang memiliki ukuran yang relatif sama
- b) Struktur bahasa
  - (1) Pilihan kata
    - (a) Jelas : Kata yang digunakan bisa dipahami, familiar
    - (b) Inklusif: Kata yang digunakan netral (bebas bias), melibatkan penyimak (Misalnya kata *kita*)
    - (c) Akurat : Kata yang digunakan sesuai dengan kaidah pilihan kata bahasa Indonesia baku
  - (2) Kalimat: komunikatif, variatif, dan benar
    - (a) Komunikatif : Kalimat yang digunakan bisa dipahami
    - (b) Variatif : Pola kalimat yang digunakan bervariasi
    - (c) Benar : Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah kalimat bahasa Indonesia baku
- 3) Aspek Performa
  - a) Vokalisasi:
    - (1) Nada : tinggi dan rendahnya suara tepat sesuai dengan keperluan
    - Intonasi : lagu kalimat sesuai dengan isi kalimat atau respons yang diharapkan
    - (2) Jeda : penghentian antarsatuan bahasa tepat sesuai dengan satuan makna isi pembicaraan
    - (3) Lafal : pengucapan fonem tepat sesuai dengan kaidah pelafalan fonem dalam bahasa Indonesia baku.
  - b) Ekspresi :
    - (1) Kontak mata: pandangan mata merata kepada seluruh penyimak
    - (2) Mimik : air muka pembicara mencerminkan keyakinan akan penguasaan isi pembicaraan

- (3) Gestur : gerak tubuh atau anggota tubuh pembicara sesuai dengan keperluan.

### **I. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi Tasikmalaya pada tahun Akademik 2014/2015. Penulis melaksanakan penelitian ini mulai Februari 2014 sampai dengan Agustus 2015.

### **J. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data tentang profil pembelajaran dan data tentang proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED, sedangkan data kuantitatif adalah data berupa hasil pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED.

Data profil pembelajaran adalah deskripsi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran berbicara formal yang berlangsung selama ini. Data proses pembelajaran adalah deskripsi seluruh kegiatan pembelajaran berbicara formal, baik proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED ataupun proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBT. Karena data yang diperoleh bersifat kualitatif, teknik pengolahan data yang digunakan pun adalah teknik analisis deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) mengidentifikasi data
- b) mencatat data
- c) mengklasifikasikan data sesuai dengan karakteristiknya berdasarkan gejala yang dominan terjadi
- d) mengolah data dan merumuskan berdasarkan kriteria atau teori yang relevan
- e) menafsirkan dan menyimpulkan

**Iis Lisnawati, 2014**

***PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data kuantitatif adalah data berupa hasil pembelajaran. Data hasil pembelajaran adalah rekaman berbicara formal mahasiswa dalam berpresentasi. Data tersebut dianalisis dan dinilai berdasarkan kriteria berbicara formal. Kriteria berbicara formal dapat dilihat pada pedoman penilaian (lampiran 9).

Data hasil pembelajaran diolah dengan uji statistik, yaitu *t pair test* (untuk data yang berdistribusi normal) dan dengan uji Wilcoxon (untuk data yang salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal) dengan membandingkan perbedaan rerata prates dan rerata pascates, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dan membandingkan rerata pascates pada kelompok eksperimen dengan rerata pascates pada kelas kontrol dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 20.

Langkah-langkah pengolahan data hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) menayang ulang rekaman dan mentranskripsi presentasi mahasiswa
- 2) memeriksa transkripsi dan tayangan ulang berdasarkan kriteria penilaian
- 3) memberi skor pada setiap aspek penilaian berbicara
- 4) menentukan skor akhir setiap mahasiswa
- 5) menabulasi skor prates dan skor pascates
- 6) menguji normalitas skor pada kedua kelompok
- 7) menguji homogenitas skor pada kedua kelompok (jika semua data normal)
- 8) menentukan mean (M), Standar Deviasi dari skor prates dan skor pascates
- 9) menghitung nilai hasil uji t dan nilai hasil uji wilcoxon dan menafsirkannya
- 10) menguji hipotesis
- 11) menafsirkan hasil uji hipotesis
- 12) menyimpulkan